

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS KINERJA GURU MTsN 4 BANDUNG BARAT

Rantika

Rantika10120668@digitechuniversity.ac.id

Dede Jaelani S.T.,M.SI

dedejaelani@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor (Disiplin kerja, Pendidikan dan pelatihan serta iklim) berpengaruh terhadap kinerja guru MTsN 4 Bandung barat di Kecamatan cicalong wetan Kabupaten Bandung barat secara persial; dan (2) Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor (Kinerja guru, insentif/gaji dan kebijakan kepala sekolah) secara simultan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru (lingkungan fisik sekolah, insentif/gaji dan kebijakan kepala sekolah) terhadap kinerja guru MTsN 4 Bandung barat.

Desain/Metode Penelitian ini dilakukan pada guru MTsN 4 Bandung Barat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana analisis faktor-faktor terhadap Kinerja Guru MTsN 4 Bandung Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah guru MTsN 4 Bandung Barat. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 orang guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara Kualitatif.

Temuan Variabel disiplin kerja yang terdiri dari indikator kepatuhan terhadap jam kerja, ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas, ketaatan terhadap pimpinan, ketaatan terhadap prosedur dan metode kerja, melakukan pekerjaan sesuai rencana dan keberanian menerima resiko dengan kategori cukup atau kurang baik (skor 4,90). Variabel pendidikan dan pelatihan dengan indikator pemilihan peserta, kesempatan berpartisipasi, kesesuaian materi pendidikan dan pelatihan keahlian pelatih, keseimbangan teori dan praktik, efektivitas keterampilan, kemampuan memecahkan masalah dan keseimbangan evaluasi pendidikan dan pelatihan program dengan kategori baik (skor 4,95). Variabel kinerja dengan indikator strategi pembelajaran, fasilitas, kesulitan belajar anak, pembelajaran evaluasi perkembangan anak dengan kategori baik (skor 4,90).

Implikasi Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru MTsN 4 Bandung Barat adalah Disiplin Kerja, Pendidikan dan Pelatihan.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Disiplin kerja, pendidikan, iklim kerja.

I. Pendahuluan

Pembukaan UUD 1945 alinea keempat menggariskan tujuan bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Pendidikan adalah pilar penting dalam menciptakan generasi yang unggul dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk bersaing secara global. Salah satu faktor penentu kualitas pendidikan adalah kinerja guru (Alung Martadina). Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk mengembangkan kemampuan dan memajukan bangsa. Kualitas pendidikan menentukan maju atau tidaknya suatu bangsa.

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia bukanlah tugas mudah, sehingga peran guru sangat diperlukan. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Alung Martadina, 2017). Guru diharapkan mampu menghasilkan lulusan berkualitas dan berdaya saing dalam persaingan global. Kinerja guru, menurut Barnawi & Arifin (2018), adalah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan. Kinerja guru dapat diukur dari pemenuhan syarat kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005).

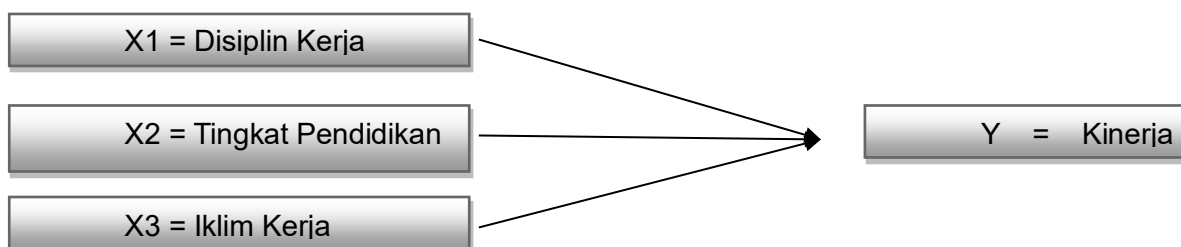
Tulisan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kinerja guru.

II. Kajian Teori

Guru merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena gurulah yang meletakkan dan mempersiapkan dasar perkembangan potensi peserta didik untuk masa depan bangsa (Suriani,2020). Kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru mengajar dengan keahlian profesionalitas yang dimiliki (Dudung,2019).

Kinerja merupakan sesuatu yang dicapai dari kompetensi atau usaha yang dilakukan seseorang. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kinerja bukan hanya memengaruhi taraf hidup guru, tetapi juga memengaruhi kualitas pendidikan dan masa depan siswa.

III. Metode Penelitian



Pendekatan penelitian merujuk pada keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Terdapat dua pendekatan utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menyajikan data dalam bentuk angka, sedangkan pendekatan kualitatif menyajikan data dalam bentuk pernyataan. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan investigatif, di mana peneliti mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut Deirdre D. Johnston dan Scott W. Vanderstoep, pendekatan melibatkan desain prosedur dan rencana mulai dari hipotesis hingga pengumpulan data, analisis, dan kesimpulan. Arikunto (2019) menambahkan bahwa pendekatan penelitian adalah metode utama untuk mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian.

Metode kualitatif juga dikenal sebagai metode postpositivistik, artistik, dan interpretif. Disebut postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, artistik karena prosesnya yang tidak terpola, dan interpretif karena menekankan pada interpretasi data lapangan. Metode ini sering disebut metode naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah dan juga disebut metode etnografi karena banyak digunakan dalam antropologi budaya.

Berdasarkan penjelasan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperoleh melalui wawancara dan interaksi langsung. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada guru di MTsN 4 Bandung Barat. Penelitian dilakukan pada Januari 2024. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Bandung Barat, yang berlokasi di Kabupaten Bandung Barat. Sasaran penelitian adalah para guru di sekolah tersebut. Penelitian ini dijadwalkan untuk dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

Pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian, bertujuan untuk mendapatkan data yang valid. Data dapat dikumpulkan dari setting alamiah, sumber primer dan sekunder, serta menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari setting alamiah dengan sumber data primer dan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Marshall dan Rossman menekankan pentingnya partisipasi langsung, observasi, wawancara mendalam, dan review dokumen dalam mengumpulkan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, dilakukan selama pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data. Analisis sebelum lapangan menggunakan data studi pendahuluan untuk menentukan fokus sementara. Model Miles dan Huberman serta Spradley digunakan dalam analisis data selama di lapangan, dengan analisis dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan data yang diperoleh kredibel dan valid.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bandung Barat, awalnya MTs. Al-Huda Cikalongwetan, didirikan tahun 1972 dan dinasionalisasi pada 25 November 1995 melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A. Setelah pemekaran kabupaten pada 2007, namanya berubah menjadi MTs Negeri Cikalongwetan Kab. Bandung Barat, lalu MTs. Negeri 4 Bandung Barat pada 2016. Awalnya, minat masyarakat rendah karena bangunan yang kurang strategis. Namun, jumlah siswa terus meningkat, terutama setelah pemerintah memberikan tanah seluas ± 6.000 m² pada 2005 untuk lahan pendidikan. Sarana kelas dibangun pada 2002, dan sekolah berpindah ke lokasi baru. Kini, MTs Negeri 4 Bandung Barat mengalami kemajuan pesat dalam jumlah siswa serta sarana prasarana, dengan berbagai prestasi telah diraih.

Rata-rata kinerja guru MTsN 4 Bandung Barat sangat baik, sebesar 105,94 dengan 60% (50 guru). Kompetensi guru baik, sebesar 123,45 dengan 69,30% (60 guru). Kepemimpinan kepala sekolah sangat baik, sebesar 88,54 dengan 56,44% (55 guru). Motivasi kerja guru baik, sebesar 72,85 dengan 52,48% (55 guru).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kinerja Guru

a) Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan sekolah mencakup segala sesuatu di sekitar anak, termasuk benda, peristiwa, dan kondisi masyarakat yang mempengaruhi pendidikan dan interaksi sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif meliputi ruang kerja yang luas dan bersih, peralatan kerja yang memadai, ventilasi, penerangan yang baik, dan transportasi untuk tugas luar. Selain itu, hubungan kerja yang harmonis dan saling menghargai juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

b) Insentif dan Gaji

Insentif dan gaji merupakan faktor penting yang memengaruhi kesejahteraan dan kinerja guru. Kesejahteraan ini lebih dirasakan oleh guru non-PNS yang memiliki penghasilan terbatas dibandingkan dengan guru PNS. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2010, gaji guru PNS ditetapkan berdasarkan golongan dan ruang, dengan calon guru PNS menerima 80% dari gaji pokok. Insentif, baik finansial maupun non-finansial, adalah bentuk penghargaan atas jasa guru dan dapat meningkatkan kinerja mereka.

c) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, dan pemimpin yang harus membuat bawahan bekerja dengan senang dan sukarela. Mereka bertanggung jawab dalam mencapai tujuan lembaga, menyusun

perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, pengawasan, evaluasi, dan menentukan kebijakan. Kemampuan kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai sangat penting untuk menciptakan suasana kerja yang mendukung dan harmonis.

V. Penutup

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bandung Barat, yang awalnya MTs. Al-Huda Cikalongwetan, telah berkembang pesat sejak dinasionalisasi pada 1995. Meskipun minat awal masyarakat rendah karena lokasi dan bangunan yang kurang strategis, peningkatan signifikan terlihat setelah mendapatkan lahan pendidikan pada 2005 dan memindahkan kegiatan pembelajaran ke lokasi baru pada 2002. Kini, sekolah ini mengalami kemajuan pesat dalam jumlah siswa dan fasilitas, serta meraih berbagai prestasi. Kinerja guru di MTsN 4 Bandung Barat sangat baik, dengan nilai rata-rata 105,94 dan 60% guru dalam kategori sangat baik. Kompetensi guru juga baik, dengan nilai rata-rata 123,45 dan 69,30% guru dalam kategori baik. Kepemimpinan kepala sekolah sangat baik, dengan nilai rata-rata 88,54 dan 56,44% guru dalam kategori sangat baik. Motivasi kerja guru juga baik, dengan nilai rata-rata 72,85 dan 52,48% guru dalam kategori baik. Produktivitas kinerja guru dipengaruhi oleh lingkungan fisik sekolah yang kondusif, insentif dan gaji yang memadai, serta kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan mendukung.

Daftar Pustaka

- Ayuningtyas Dwi Indriani. 2019, http://lib.unnes.ac.id/35756/1/7101414182_Optimized. Di akses pada tanggal 20 November 2023.
- Dayanti Alung Mutia. 2017. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Ekonomi SMAN Di Kabupaten Sleman*
- Hidayatullah Rahmat. 2018. <http://eprints.unm.ac.id/>. Di akses pada tanggal 11 Desember 2023
- Prof. Dr. Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung
- Putra Imam Sukarno, dkk. 2015, <https://media.neliti.com/>. Di akses pada tanggal 10 Desember 2023
- Susanto Hary. 2015, <https://journal.uny.ac.id>. Di akses pada tanggal 5 Desember 2023.